

# Rukun Haji yang Wajib Diketahui Sebelum Berangkat



Menunaikan ibadah haji adalah impian setiap Muslim yang mampu, baik secara fisik maupun finansial. Namun, sebelum berangkat ke Tanah Suci, sangat penting untuk memahami rukun-rukun haji, karena kesalahan dalam rukun dapat menyebabkan ibadah menjadi tidak sah. Artikel ini akan membahas lima rukun utama haji, perannya dalam ibadah, serta kiat persiapan yang dapat membantu jamaah—terutama pemula—menunaikan ibadah haji dengan sah dan sempurna.

## 1. Lima Rukun Haji dan Dalil Pendukungnya

Rukun haji adalah bagian pokok dari ibadah haji yang tidak boleh ditinggalkan. Jika salah satunya tidak dilaksanakan, maka hajinya tidak sah. Berdasarkan pandangan mayoritas ulama dan hadits-hadits shahih, terdapat lima rukun utama:

1. Ihram, yaitu niat memasuki ibadah haji (niat menjadi pembeda antara ibadah haji dan aktivitas biasa). Dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ : “Sesungguhnya amal itu tergantung pada niat.” (HR. Bukhari & Muslim).
2. Wukuf di Arafah, merupakan puncak ibadah haji. Rasulullah ﷺ bersabda: “Haji adalah Arafah.” (HR. Tirmidzi).
3. Thawaf Ifadah, yaitu thawaf yang dilakukan setelah wukuf. Allah berfirman: “Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran-kotoran yang ada pada badan mereka dan menyempurnakan nazar-nazar mereka serta mengelilingi rumah yang tua (Ka’bah).” (QS. Al-Hajj: 29).
4. Sa’i antara Shafa dan Marwah, yaitu berjalan bolak-balik antara dua bukit tersebut sebanyak tujuh kali. Dalilnya dalam QS. Al-Baqarah: 158.
5. Tahallul, yaitu mencukur atau memotong rambut sebagai simbol selesainya rangkaian ibadah.
6. Kelima rukun ini wajib diketahui dan dipahami sebelum keberangkatan, karena meninggalkan salah satunya dapat membatalkan haji.

## **2. Peran Setiap Rukun dalam Kesempurnaan Ibadah**

Setiap rukun memiliki makna spiritual yang dalam dan fungsi spesifik dalam kesempurnaan ibadah haji. Ihram menandai dimulainya niat ibadah, sekaligus menyimbolkan ketundukan total kepada Allah. Saat mengenakan pakaian ihram, seluruh perbedaan status sosial lenyap; semua hamba di hadapan Allah sama. Wukuf di Arafah adalah momen klimaks spiritual, di mana jutaan Muslim berkumpul untuk memohon ampunan dan berdoa. Saat itu, hati yang ikhlas dan lisan yang berdzikir adalah ibadah sejati. Wukuf juga merupakan rukun yang tak tergantikan. Siapa pun yang tidak sempat hadir di Arafah pada waktunya, hajinya batal. Thawaf Ifadah dan Sa’i menjadi bagian dari ekspresi fisik sekaligus spiritual. Mengelilingi Ka’bah menunjukkan kecintaan kepada pusat tauhid, sedangkan berlari-lari kecil di antara Shafa dan Marwah mengingatkan pada pengorbanan Hajar dalam mencari air untuk Ismail. Tahallul adalah penanda kembali kepada kesucian, seperti bayi yang baru dilahirkan. Ini menjadi simbol penyelesaian fisik dan spiritual dari perjalanan panjang ibadah.

## **3. Kesalahan Umum yang Membatalkan Rukun**

Banyak jamaah melakukan kesalahan karena kurang memahami detail pelaksanaan rukun, yang dapat mengakibatkan hajinya tidak sah atau harus membayar dam (denda). Kesalahan paling fatal adalah tidak wukuf di Arafah, karena ini adalah rukun

paling esensial. Jika tidak dilakukan walau karena alasan teknis, maka ibadah haji menjadi batal.

Kesalahan lain adalah tidak menyempurnakan thawaf atau sa'i. Misalnya, thawaf dilakukan hanya 6 putaran, atau sa'i dilakukan dengan arah yang terbalik. Kesalahan teknis ini mungkin terlihat sepele, tetapi dapat membatalkan ibadah jika tidak dikoreksi.

Masalah juga terjadi saat jamaah tidak benar-benar berniat ihram dari miqat, atau bahkan lupa untuk melafalkannya. Hal ini mengakibatkan ihramnya tidak sah, dan harus membayar dam besar.

Sementara itu, tahallul juga harus dilakukan dengan benar. Jamaah pria harus mencukur atau paling tidak memotong rambut, bukan hanya menyentuhnya. Jika ditinggalkan, hajinya belum selesai secara syariat.

#### **4. Persiapan Mental dan Fisik untuk Rukun Tertentu**

Menjalankan rukun haji tidak hanya menuntut pemahaman fikih, tetapi juga kesiapan mental dan fisik. Wukuf di Arafah bisa berlangsung dalam kondisi panas, ramai, dan penuh tantangan emosi. Oleh karena itu, menjaga kesabaran dan fokus saat wukuf sangat penting agar ibadah tetap khusyuk.

Untuk thawaf dan sa'i, stamina yang baik sangat diperlukan. Thawaf dilakukan dengan berjalan kaki mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali, dan sa'i melibatkan rute sepanjang 3,5 kilometer. Calon jamaah dianjurkan untuk melatih fisik sejak di tanah air, dengan jalan kaki rutin, makan sehat, dan menjaga kesehatan jantung.

Persiapan mental juga mencakup penguatan niat dan pemahaman makna ibadah. Pelajari sejarah di balik rukun, seperti perjuangan Nabi Ibrahim, Ismail, dan Hajar, agar ibadah terasa lebih hidup.

Persiapan rohani seperti memperbanyak doa, memperbaiki akhlak, dan membersihkan niat juga sangat dianjurkan. Sebab, rukun haji bukan hanya ritual fisik, tetapi sarana penyucian diri dan perbaikan akhlak.

#### **5. Simulasi Praktik Rukun Haji Bagi Pemula**

Bagi calon jamaah pemula, simulasi praktik rukun haji sangat membantu untuk memahami alur dan teknis pelaksanaan. Banyak KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) menyelenggarakan pelatihan manasik yang mencakup simulasi ihram, thawaf, sa'i, wukuf, hingga tahallul.

Simulasi ini dilakukan dengan perlengkapan sederhana seperti miniatur Ka'bah, jalur Shafa-Marwah, dan padang Arafah buatan. Meskipun tidak bisa menyamai suasana asli

di Mekkah, pelatihan ini memberi gambaran realistis tentang urutan ibadah dan potensi tantangan di lapangan.

Calon jamaah juga bisa menonton video manasik dari sumber terpercaya atau mengikuti pelatihan online dari lembaga resmi. Hal ini membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri.

Bagi yang memiliki keterbatasan fisik atau usia lanjut, simulasi ini juga berguna untuk menyiapkan alat bantu yang sesuai, seperti kursi roda atau pendamping. Dengan latihan yang cukup, jamaah bisa melaksanakan rukun dengan tenang dan lancar.

## **6. Konsultasi kepada Ustadz Sebelum Berangkat**

Langkah penting yang sering diabaikan adalah berkonsultasi dengan ustadz atau pembimbing ibadah sebelum berangkat haji. Konsultasi ini penting untuk memastikan bahwa pemahaman tentang rukun haji sudah benar dan tidak ada kesalahan fatal saat pelaksanaan.

Ustadz atau pembimbing biasanya akan membantu mengevaluasi kesiapan ibadah dari sisi fikih, kesiapan niat, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan pribadi yang sering membuat jamaah ragu. Misalnya, bagaimana jika tidak mampu thawaf berjalan kaki? Atau apa yang harus dilakukan saat wukuf dalam kondisi sakit?

Konsultasi juga memberi ruang untuk mendiskusikan persoalan teknis seperti perbedaan pendapat mazhab dalam tata cara haji. Dengan bimbingan yang tepat, calon jamaah akan lebih tenang dan siap secara spiritual.

Penting juga untuk memilih ustadz atau pembimbing yang memiliki pengalaman berhaji, memahami praktik manasik, dan memiliki sanad keilmuan yang jelas.

Keberhasilan haji bukan hanya pada keberangkatan, tetapi pada kualitas pelaksanaan ibadah yang sah dan diterima.

## **Kesimpulan**

Mengetahui dan memahami rukun haji adalah langkah awal yang tidak boleh dilewatkan oleh siapa pun yang ingin menunaikan ibadah haji. Setiap rukun memiliki nilai spiritual, makna historis, dan konsekuensi hukum yang penting. Dengan persiapan fisik, mental, serta edukasi melalui pelatihan dan konsultasi, insya Allah ibadah haji yang dilaksanakan akan sah, sempurna, dan mabrur.

## **Terima kasih telah membaca**



YouTube

# Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

**Subscribe & Comment**

[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)



Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!